

STRATEGI PENGUATAN PERAN PERGURUAN TINGGI GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN BANGSA MELALUI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Rizania Kharismasari

E-mail: rizaniakharismasari@gmail.com

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Perguruan tinggi dan dosen adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan ini dapat dianggap sebagai hubungan simbiosis mutualisme di mana saling membutuhkan. Ketentuan bahwa dosen harus memenuhi tiga tanggung jawab utama universitas pengajaran, penelitian dan dedikasi tidak hanya untuk kepentingan karir dosen, tetapi juga untuk meningkatkan akreditasi universitas. Oleh karena itu, peran universitas dalam mendukung implementasi Tri Dharma bagi dosen sangat penting. Perguruan tinggi dan dosen berkualitas akan melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Generasi bangsa yang berkualitas merupakan aset bagi ketahanan bangsa. Tiga tanggung jawab utama tanggung jawab kertas melalui tiga tanggung jawab utama universitas. Dimana peningkatan implementasi tri dharma dapat diimplementasikan dalam kebersamaan dan gotong royong demi kepentingan bersama para pihak secara luas, yaitu untuk universitas, dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan perguruan tinggi.

Kata kunci: Peran perguruan tinggi, ketahanan Bangsa, Kebersamaan.

Abstract

Colleges and lecturers are two things that can not be separated. This relationship can be regarded as a mutualism symbiotic relationship where mutual need. The provision that lecturers must meet the university's three main responsibilities consisting of teaching, research and dedication not only for the career interests of lecturers, but also to improve the accreditation of universities. Therefore, the role of universities in supporting the implementation of tri dharma for lecturers is very important. Qualified colleges and lecturers will give birth to a generation of quality nations. A quality nation's generation is an asset to the nation's resilience. This paper will discuss strategies for strengthening the role of universities in order to realize the nation's resilience through the university's three main responsibilities. Where the improvement of tri dharma implementation can be implemented in togetherness and mutual cooperation for the common interest of the parties widely, that is for universities, lecturers, students, alumni and users of college graduates.

Keywords: Role of college, Nation endurance, Togetherness .

Pendahuluan

Salah satu bentuk upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan memberikan pendidikan yang layak dan pendidikan yang bermutu bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan yang dimulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi menjadi cikal bakal terbentuknya konsep dan karakter anak bangsa. Pendidikan anak usia dini yang dilakukan sebelum anak berusia lima tahun memegang peranan penting karena pada usia tersebut adalah usia emas (*golden age*), bahwa memori anak sangatlah kuat untuk mengingat setiap detail ajaran dan kejadian yang ia lalui. Dimana ajaran dan kejadian tersebut akan mempengaruhi karakter dan langkah hidupnya selanjutnya. Pendidikan usia dini berlanjut dengan tingkat dasar dan menengah yang kemudian pada jenjang perguruan tinggi. Mereka yang semula anak-anak menjadi siswa dan kemudian disebut mahasiswa. Mereka yang semula diajar oleh seorang guru ketika telah berada pada suatu perguruan tinggi akan diajar oleh seorang dosen. Berdaulatnya suatu bangsa dilihat dari karakter masyarakatnya. Masyarakat yang berkarakter akan menjadi salah satu pondasi ketahanan bangsa. Untuk itu peran guru dan dosen menjadi salah satu unsur utama dalam ketahanan bangsa.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan pada tanggal 30 Desember 2005 memberikan penjelasan kedudukan, fungsi dan tujuan guru dan dosen, bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peran-peran dosen akan berat untuk dijalankan tanpa adanya peran perguruan tinggi.

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah strategi penguatan peran perguruan tinggi guna mewujudkan ketahanan bangsa melalui tri dharma

perguruan tinggi. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendapatkan langkah-langkah konkrit untuk ditempuh oleh suatu perguruan tinggi agar tri dharma dapat berjalan, bermanfaat dan ketahanan bangsa terwujud.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif dengan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.

Hasil

Dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, sebagaimana tertuang dalam Pasal 60 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Melihat fenomena kondisi masyarakat yang saat ini sudah mulai terkikis kecintaannya pada negara, masyarakat yang lebih memilih mengikuti budaya asing dibandingkan budaya negaranya sendiri, maka sudah seharusnya tri dharma perguruan tinggi turut pula menjadi salah satu bagian dari strategi peran perguruan tinggi dalam menguatkan ketahanan bangsa.

Strategi yang harus dikembangkan oleh perguruan tinggi adalah peningkatan kompetensi dosen, perluasan jaringan perguruan tinggi, penentuan target akhir dari seorang lulusan dan keeluasaan kerjasama dari masing-masing unsur yang terlibat di dalam suatu perguruan tinggi. Peningkatan kompetensi dosen tidak hanya di bidang keahliannya masing-masing, namun juga kompetensi dalam penguasaan materi kebangsaan, guna meningkatkan kecintaan terhadap bangsa dan Negara, agar nantinya dapat terwujud ketahanan bangsa.

Jaringan perguruan tinggi menjadi salah satu unsur yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Suatu perguruan tinggi yang tidak menjadi bagian dari suatu komunitas perguruan tinggi dapat dikatakan bagai katak dalam tempurung. Ia tidak akan mengetahui perkembangan terkini dari kelompok perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi pasti memiliki visi dan misi, yang mana visi dan misi tersebut tidak harus sama, lebih ditekankan memiliki kekhasan, menjadi daya tarik bagi yang ingin

melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan dapat menjawab tantangan kemajuan di masa depan.

Kerjasama dengan instansi terkait, dengan desa, menjadi titik yang cukup penting pula. Bahwa pembangunan, penguatan ketahanan bangsa harus dimulai dari bawah, dapat dimulai dari desa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 1 angka 1, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahwa kerjasama dengan pihak ketiga sangatlah dimungkinkan, termasuk dengan perguruan tinggi. Pasal 93 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur bahwa kerja sama desa dengan pihak ketiga dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kerja sama dengan pihak ketiga sebagaimana dimaksud dimusyawarahkan dalam musyawarah Desa. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat desa dapat kita tingkatkan melalui tri dharma penelitian dan pengabdian.

Jaringan dan kerjasama dengan para alumni, mengupayakan agar para alumni ada gerakan kembali ke kampus, melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi perguruan tinggi tempat dimana ia belajar. Beberapa bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dengan para alumni antara lain adalah memberikan kesempatan pertama peluang kerja bagi sesama almamater, bagi fakultas-fakultas eksakta, para alumni dapat memberikan pelatihan atau workshop singkat terhadap bidang kerja yang ditekuni, dapat pula dilakukan sharing pengalaman dan motivasi para alumni terhadap tantangan dunia kerja kepada para mahasiswa.

Jaringan dan kerjasama dengan tenaga pengguna alumni perguruan tinggi, para pengguna alumni perguruan tinggi ini dapat menjadi bagian dari penelitian perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas pelayanan perguruan tinggi. Bahwa

sejauh mana ekspektasi mereka ketika menerima para alumni dan ketika para alumni telah bekerja pada mereka. Apakah ekspektasi tersebut sesuai dengan harapan awal ataukah malah jauh dari target. Ekspektasi tersebut meliputi pemahaman materi, penerapan materi dalam dunia kerja dan pembentukan karakter yang siap memasuki dunia kerja. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dan para pengguna alumni perguruan tinggi adalah melakukan kerjasama dalam penyaringan tenaga kerja. Langkah ini bertujuan agar nantinya alumni yang diterima adalah sesuai dengan kebutuhan para pengguna.

Ketika jaringan dan kerjasama terbentuk, dapat dipastikan setidaknya sebagian dari visi dan misi perguruan tinggi dapat tercapai. Bagaimana dengan ketahanan bangsa? Ketahanan bangsa akan otomatis tertanam jika di dalam fungsi pengajaran dan pengabdian dimasukkan nilai-nilai kebangsaan. Pengajaran bukan sekedar mengajar, melainkan mendidik, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan nasionalisme kepada para mahasiswa.

Pembahasan

1. Dosen dan Perguruan Tinggi

Pasal 60 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta nilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- d. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kewajiban Dosen untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi terdiri dari pengajaran, penelitian dan pengabdian. Yang pertama adalah pengajaran, proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noises*, antara lain hambatan psikologis seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi, pengetahuan dan hambatan fisik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang dosen dan perguruan tinggi, bagaimana memotivasi mahasiswa, agar dapat belajar mandiri untuk memahami materi-materi dan memastikan materi tersebut dimengerti dengan baik. Ketidak pahaman pada suatu materi akan memunculkan kesimpulan yang berbeda pula. Yang kedua adalah penelitian, baik penelitian yang bersifat empiris maupun nomatif sesuai bidang keahlian para dosen. Ketiga pengabdian, bahwa pengabdian yang dilakukan oleh para dosen seharusnya masuk ke daerah-daerah dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengabdian yang dilakukan dengan multi disiplin secara bersama-sama akan lebih efektif. Sebagai suatu contoh, ketika suatu perguruan tinggi memiliki fakultas perikanan, fakultas hukum dan fakultas ekonomi, dapat melakukan pengabdian pendampingan budi daya lele. Dosen dari fakultas perikanan memberikan ilmu tentang perkembangan biakan ikan lele, fakultas ekonomi melakukan pelatihan akuntansi dasar dan manajemen, fakultas hukum dapat melakukan pendampingan pendaftaran hak kekayaan intelektual (merek) atas produk olahan dari budidaya lele, misalnya abon ikan lele.

Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, sebagaimana tertulis dalam Pasal 60 huruf f Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dapat dilakukan dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian. Ketiga hal tersebut harus memasukkan unsur-unsur kebangsaan guna mewujudkan ketahanan bangsa, persatuan dan kesatuan.

2. Peran Perguruan Tinggi

Peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam segala bidang. Setidaknya ada dua peran penting perguruan tinggi, yaitu pertama sebagai agen perubahan dan pencipta dan pendukung gagasan. Laksono Trisnantoro secara implisit menyatakan bahwa posisi perguruan tinggi sebagai pemberi masukan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, sampai monitoring dan evaluasi kebijakan di tingkat nasional sangat dibutuhkan. Selanjutnya Sony Ahmad Nurhaqim dkk. berpendapat bahwa perguruan tinggi di Indonesia dapat berperan *epistemic community* yang menentukan perkembangan pengetahuan di Indonesia bahkan global sekaligus berperan dalam kemajuan bangsa baik secara ekonomi dan politik. Sudah seharusnya peran perguruan tinggi tidak hanya di dalam negeri melainkan internasional.

Peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan tri dharma antara lain adalah memberikan kesempatan yang sama bagi para dosen untuk melaksanakan tri dharma. Bukan yang utama namun juga tak kalah penting adalah peran perguruan tinggi dalam melakukan pendanaan terhadap pelaksanaan tri dharma. Pendanaan yang tepat guna dan dilakukan bersama-sama akan lebih efektif dan efisien.

3. Ketahanan Bangsa dalam Kehidupan Bernegara

Bagaimana dengan tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan dalam mewujudkan ketahanan bangsa, persatuan dan kesatuan tersebut? Marsma TNI (Purn.) A. Gani Yusuf, S.IP memberikan Pengertian tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan :

- a. Tantangan adalah suatu hal/upaya yang bersifat/bertujuan menggugah kemampuan.
- b. Ancaman adalah suatu hal/upaya yang bersifat/bertujuan mengubah dan merombak kebijaksanaan yang dilandaskan secara konsepsional.
- c. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional yang berasal dari dalam.
- d. Gangguan adalah hambatan yang berasal dari luar.

Tantangan terbesar adalah mencari cara yang efektif dan efisien bagi generasi muda untuk mengenali dan mencintai negaranya hingga menumbuhkan

ketahanan di dalam dirinya. Ancaman terbesar adalah masuknya ajaran konsep dari luar Indonesia yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan konsep ketahanan bangsa, Pancasila dan budaya Indonesia. Hambatannya adalah ketika Pemerintah dan warga negara Indonesia memudahkan masuknya konsep-konsep yang bertentangan dengan ruh Indonesia tersebut masuk. Gangguan yang dapat terjadi ketika pemerintah luar negeri pun semakin gencar memasukkan konsep-konsep yang bertentangan tersebut.

Hal-hal inilah yang sebenarnya menjadikan tugas dosen menjadi lebih kompleks. Ia harus Bahwa secara tidak langsung dosen diharapkan menjadi panutan bagi para mahasiswa, sesama dosen dan keluarganya. Apa yang ia ajarkan akan menjadi cerminan bagi dirinya, demikian pula perguruan tinggi. Untuk hasil maksimal mewujudkan ketahanan bangsa, maka upaya-upaya memasukkan unsur-unsur kebangsaan dan nasionalisme tersebut harus dilakukan secara kontinyu. Kontinuitas akan dapat menyelesaikan ancaman, hambatan dan gangguan tersebut.

Simpulan

Strategi pertama yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka penguatan peran perguruan tinggi guna mewujudkan ketahanan bangsa melalui tri dharma perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan kompetensi dosen, dimana perguruan tinggi wajib membuat target pencapaian kompetensi dosen dan melakukan penganggaran yang cukup. Kompetensi dosen tidak hanya di bidang keahlian masing-masing, namun juga kompetensi guna menumbuhkan kecintaan terhadap Negara. Dosen yang berkualitas akan melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Generasi bangsa yang berkualitas merupakan aset bagi ketahanan bangsa Strategi kedua yang dapat dilakukan adalah memperluas kerjasama perguruan tinggi, baik sesama perguruan tinggi, alumni, para pengguna lulusan perguruan tinggi, instansi-instansi terkait maupun mahasiswa dan dosen itu sendiri. Strategi ini tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kekompakan seluruh bagian dari perguruan tinggi, oleh karena itu menumbuhkan kecintaan pada Negara dan perguruan tinggi, menumbuhkan kebersamaan dan kerjasama di dalam perguruan tinggi menjadi nilai utama, sebagai awal perwujudan ketahanan

bangsa oleh perguruan tinggi. Strategi ketiga adalah adanya kontinuitas dari upaya-upaya mewujudkan ketahanan bangsa tersebut.

Referensi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen*, Citra Umbara, Bandung, 2016.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. *tentang Desa*.

Dr. Arief S Sadiman MSc. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cetakan 17.

Jusuf. (2008). *Konsepsi Ketahanan Nasional Dalam Pengembangan Kualitas Materi Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Institute Teknologi Bandung, *Jurnal Sositologi*, Vol.7, No. 13.

Laksono Trisnantoro (2010), *Bagaimana Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Universal Coverage?*, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Volume 13, No. 02 Juni.

Soni Akhmad Nulhakim dkk. (2015). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi ASEAN COMMUNITY 2015*, Univ. Padjadjaran. *Social Work Jurnal*, Vol 6 No. 2